

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan sehingga mampu membawa perubahan menuju generasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan yang formal di laksanakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bergabungnya atau kumpulan orang-orang sebagai sumber daya manusia dalam satuan kerja masing-masing mempunyai hubungan atau terikat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan. Sekolah mempunyai suatu pemerintahan mereka sendiri, dia mempunyai program yang bermacam-macam untuk mencapai tujuan, sekolah menginginkan semua anak yang selesai studinya agar mendapatkan sesuatu konstruktive yang dapat mereka kerjakan secara sukses. Kesuksesan seorang anak ketika selesai dalam studinya merupakan kesuksesan sekolah dan pendidikan etika, moral dan Akhlak¹ yang telah diberikan.

Sekolah atau madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Tomini dimana masyarakat Tomini menimbah ilmu sebagai manusia

¹ Etika adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, sedangkan Moral berasal dari ungkapan bahasa latin *mores* yang merupakan bentuk jamak dari perkataan *mos* yang berarti kebiasaan. Kata Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, artinya tingkah lau, perangai dan tabi'at. Darwin Une, Dkk. 2010. *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*. Gorontalo: Akasyah. Hal. 80.

sadar akan pentingnya pendidikan dan untuk membentuk generasi yang berkarakter, berakhlak mulia dan mempunyai rasa nasionalisme.

Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini merupakan satu sekolah tingkat menengah atas atau setara dengan SMA yang terletak di Kecamatan Tomini, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini seperti sekolah pada umumnya sebagai wadah pendidikan namun sekolah ini merupakan lembaga pendidikan islam.

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, sehingga mereka mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.²

Madrasah Aliyah di singkat MA adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas atau SMA. Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini ini merupakan sekolah menengah atas yang merupakan inisiatif dari masyarakat dan pemerintah guna menjadi lembaga pendidikan untuk generasi muda Indonesia khususnya Kecamatan Tomini. Karna keinginan masyarakat agar didirikan madrasah di kecamatan Tomini maka pada tahun 1989 dibentuklah panitia dengan nama panitia pembangunan Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini. Maka pada tahun 1990 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini sesuai dengan nama panitia pembangunan. Sejak 1990 berdirinya Madrasah Aliyah

² A.A. Albone. 2009. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. Hal. 34.

Alkhairaat Tomini hingga 2010 pendidikannya semakin berkembang pesat. Perkembangan ini di lihat dari sistem pembelajaran, kualitas guru, kurikulum yang digunakan, minat belajar siswa atau murid dan sarana prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat disekitar lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini.

Dari uraian diatas, maka untuk menelusuri, memahami dan mendapatkan jawaban terhadap permasalahan penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan serta memberikan interpretasi-interpretasi terhadap permasalahan ini melalui suatu penelitian ilmiah yang selanjutnya dapat diformulasikan dalam judul Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini 1990-2010 (Studi Sejarah Pendidikan).

1.2 Pembatasan Masalah

Memfokuskan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menghindari terjadinya kerancuan dalam penginterpretasian, maka perlu pembatasan masalah penelitian yang mencakup:

a) Scope Sajian

Scope kajian menunjuk pada bidang atau yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini adalah mengenai Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini 1990-2010 di Kecamatan Tomini. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada studi sejarah pendidikan.

b) Scope Spasial

Scope spasial menunjuk pada tempat yang menjadi objek penelitian dan fokus kajian yaitu Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini 1990-2010 di Kecamatan

Tomini. Dengan adanya batasan tempat ini maka akan lebih mudah untuk mengetahui gambaran, serta mendapatkan data-data penelitian yang sesuai, akurat dan lebih dapat dipercaya.

c) Scope Temporal

Aspek temporal (pembatasan waktu), penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan studi sejarah pendidikan Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini 1990-2010.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan maka masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini 1990-2010 ?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini 1990-2010 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini adapun yang menjadi tujuan penulisannya adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini 1990-2010.
2. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini 1990-2010.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Teoritis: dapat di jadikan salah satu literatur untuk mengkaji penelitian lebih lanjut khususnya di sekolah.

2. Praktis: memberikan sumbangsi kepada sekolah untuk memahami pendidikan secara history.

1.6 Kajian Sumber

Jika melihat langkah dalam metodologi penelitian sejarah, pengumpulan data, dan sumber merupakan langkah yang penting untuk kelengkapan penyusunan historiografi nantinya. Adanya sumber tentunya sangat berpengaruh terhadap proses historiografi karena tidaklah mungkin kita merekonstruksi sebuah sejarah apabila bahan-bahanya (sumber) tidak tersedia. Kalaupun bisa, mungkin rekonstruksi itu tidaklah utuh dan kokoh. Pentingnya sebuah sumber ini ini dibuktikan dengan metode sejarah yang menempatkannya pada tahap pertama penelitian sejarah atau lebih dikenal dengan istilah *heuristik*. Adapun sumber-sumber yang dimaksud ada dua di antaranya : sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang telah ditulis atau di dokumenkan, pelaku sejarah yang masih ada dan berbagai tulisan pada saat itu, sedangkan sumber sekunder meliputi buku-buku, informan dan lainnya, sumber ini dapat di ketemukan di perpustakaan-perpustakaan dan melakukan galian opini di lokasi penelitian terkait apa yang di teliti. Dalam penelitian sejarah spesifiknya terkait dengan *Madrasah ALiyah ALkhairaat Tomini 1990-2010 (Studi Sejarah Pendidikan)*. berdasarkan judul penelitian tersebut terdapat beberapa sumber yang menjadi acuan yaitu: terlebih dahulu saya berkomunikasi dengan informan untuk mendapatkan sejarah lisan (*oral history*) dan tradisi lisan (*oral tradition*) yang mampu yang membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dalam hal ini adalah pelaku sejarah yang

menjadi bagian dari sumber primer sejarah; Arsip tentang Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini dari madrasah tersebut; Buku-buku dan literature lain yang terkait dengan sejarah pendidikan. sebagai referensi dalam penulisan ada beberapa buku yang menjadi acuan yaitu:

Pertama, buku dengan judul *Sejarah Pendidikan di Indonesia*, ditulis oleh Nasution, M.A (2011).³ Buku ini memuat materi tentang sejarah pendidikan di Indonesia pada aman kolonial pemerintah Belanda yang menyediakan sekolah beraneka ragam bagi orang Indonesia untuk memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat. Ciri khas dari sekolah-sekolah ini ialah tidak adanya hubungan berbagai ragam sekolah itu. Namun lambat laun, dalam berbagai macam sekolah yang terpisah-pisah itu terbentuklah hubungan-hubungan sehingga terdapat suatu sistem yang menunjukkan kebulatan.

Buku ini penulis jadikan sumber karena buku sejarah pendidikan di Indonesia ini membahas tentang sekolah masa pemerintah belanda. Sejarah pendidikan di sekolah tersebut seperti *Europese Logere School (ELS)*, *Hogere Burgerschool (HBS)* dan *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO)* sekolah ini di bahas dari guru, murid, kurikulum yang di gunakan, dan sarana prasarana sehingga penulis menjadikan ini sebagai sumber pendidikan dan acuan dalam penulisan yang bertepatan sesuai tema pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini.

³ Nasution. 2011. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 1.

Kedua, buku yang berjudul *Sejarah Pendidikan*, ditulis Leo Agung dan Suparman (2012).⁴ Pada hakikatnya pendidikan itu memberi tuntutan kepada perkembangan manusia sehingga mencapai kedewasaan jasmani dan rohani. Seperti halnya Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini menginginkan pendidikan yang berkembang untuk dapat menghasilkan manusia yang baik dari jasmaninya dengan sikap yang santun dan rohani yang didasari dengan agama untuk menumbuhkan anak bangsa yang peduli akan masa depan dan dapat membanggakan. Jika tak ada pendidikan dari masa ke masa yang makin berkembang mungkin saat ini tidak semaju pendidikan sekarang ini.

Ketiga, buku berjudul *Perguruan Islam Alkhairaat dari Masa ke Masa*, buku ini merupakan tulisan dari Sofjan B. Kambay (1991).⁵ Buku ini memuat materi tentang berdirinya Alkhairaat dengan adanya kedatangan Sayed Idrus bin Salim Aldjufri pada 1915 M. berdirinya Alkhairaat sebagai satu lembaga pendidikan Islam yang berdiri dengan megahnya yang telah memberi cahaya penerang bagi umat manusia dari masa perintisan tahun 1933 hingga masa koordinasi dan integrasi tahun 1957.

Berdirinya satu lembaga pendidikan Islam Alkhairaat ini membawa pengaruh dan perubahan terhadap daerah yang mayoritasnya beragama Islam maka masyarakat Tomini mempunyai inisiatif untuk membangun sebuah sekolah yang bernama Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini untuk di jadikan lembaga pendidikan di daerah tersebut sebagai sarana pendidikan islam. Sehingga penulis

⁴ Leo Agung dan Suparman. 2012. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak. Hal. 3.

⁵ Sofjan B. Kambay. 1991. *Perguruan Islam Alkhairaat dari Masa ke Masa*, Palu: SKPB Alkhairaat. Hal. 13-19.

menggunakan buku Alkhairaat dari Masa ke Masa sebagai sumber penulisan pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini.

Keempat, buku yang berjudul *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*, merupakan karya Abdul Rachman Saleh (2004).⁶ di Indonesia madrasah merupakan fenomena modern yang muncul pada awal abad ke-20. Berbeda dengan Timur Tengah dimana madrasah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama tingkat lanjut, sebutan madrasah di Indonesia mengacu pada pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam tingkat rendah dan menengah. Sehingga berkembanglah lembaga pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Sulawesi Tengah dan berkembang di daerah-daerah kecamatan. Bertepatan dengan lahirnya Alkhairaat di Sulawesi tengah yang merupakan lembaga pendidikan Islam dengan arti kebaikan maka di gunakanlah kata madrasah yang artinya sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam seperti dikecamatan Tomini terdapat satu Madrasah yaitu Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah guna mengungkap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masa lalu. Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah adalah:

1. Heuristik

Langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*edivences*) sejarah ini disebut heuristik. Kata heuristik berasal

⁶ Abd Rachman Shaleh. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Rajagrafindo Perasada. Hal. 11.

dari kata “*heuriskein*” dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa Latin, heuristik dinamakan sebagai *ars inveniendi* (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of invention* dalam bahasa Inggris.

Mencari atau mengumpulkan sumber sebagian besar dilakukan melalui kegiatan bibliografis. Laboratorium penelitian bagi seorang sejarawan adalah perpustakaan, dan alatnya yang paling bermanfaat adalah katalog. “*The Library is Historian’s Hardware,*” tulis Walker T.K Nugent (1967:32).⁷

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber dimana seorang peneliti sudah mulai secara aktual turun meneliti dilapangan. Pada tahap ini kemampuan teori-teori yang bersifat deduktif-spekulatif yang dituangkan dalam proposal penelitian mulai diuji secara induktif-empirik atau pragmatik. Tahap heuristik ini banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran, dan juga perasaan. Ketika kita mencari sumber dan berhasil menemukannya akan terasa seperti menemukan “tambang emas”. Tetapi apabila keadaan sebaliknya, maka kita akan frustrasi. Sehingga itu agar dapat mengatasi masalah kesulitan sumber, maka kita harus menggunakan strategi untuk dapat mengatur segala sesuatunya baik mengenai biaya maupun waktu.

Pada tahap ini, penulis akan mulai dengan mencari sumber-sumber seperti yang telah dijelaskan pada poin tinjauan pustaka dan sumber. Penulis akan berusaha untuk mengidentifikasi sumber-sumber primer seperti arsip baik ditingkatan kabupaten, provinsi, ataupun pusat. Menurut metodologi sejarah, sumber berupa arsip merupakan sumber yang menempati posisi tertinggi

⁷ dalam A. Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak. Hal 52.

dibandingkan dengan posisi yang lainnya (*sumber primer*) karena arsip diciptakan pada waktu yang bersamaan dengan kejadian. Namun bukan berarti sumber yang lainnya tidak berguna sama sekali. Sumber-sumber yang lainnya merupakan pelengkap sekaligus penopang dalam bangunan rekonstruksi sejarah. Dalam pengumpulan data di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini penulis mengumpulkan data melalui observasi dahulu kemudian melakukan wawancara dan mengumpulkan data dari arsip-arsip yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini yang sejak sebelum 1989 sebelum berdirinya hingga berdirinya 1990 sampai 2010.

2. Kritik Sumber

Kritik Sumber ini adalah langkah selanjutnya setelah langkah pengumpulan sumber dilakukan. Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber dengan cara melakukan kritik. Kritik dilakukan dengan memakai kerja intelektual dan rasional dan mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan obyektifitas suatu kejadian. Selanjutnya kritik sumber itu terdiri dari kritik eksternal yang mengarah pada relasi antar sumber, dan kritik internal yang mengacu pada kredibilitas sumber.

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang telah dijelaskan diatas, selanjutnya penulis akan melakukan kritik seperti yang dijelaskan diatas. Melakukan tahap penyeleksian sumber dengan pertimbangan yang berasal dari dalam dan luar sumber itu sendiri. Sumber yang telah dikumpulkan melalui wawancara maupun dokumen-dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini

sejak 1990-2010 yang melalui heuristik dan telah dipertimbangkan untuk dijadikan sumber data yang fakta.

a. Kritik Eksternal

Secara teknis kritik eksternal telah dikembangkan sejak renaissance. Ini merupakan manifestasi serta salah satu cirri berpikir modern, karena di dalamnya mengandung essensi berfikir kritis. Pada abad ke-17 prinsip-prinsip ini oleh mahsab Benedictines dikembangkan lebih lanjut menjadi suatu perangkat penelitian terutama dalam penelitian sejarah. Bagi para peneliti sejarah pemahaman terhadap kritik eksternal dan kritik internal ini menjadi suatu tuntutan, agar dengan demikian dapat ditanamkan dan dikembangkan kebiasaan berpikir kritis (Robert Jones Shafer, 1974: 117).⁸

Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber yang sungguh-sungguh asli bukan tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu.

b. Kritik Internal

Setelah selesai menguji otentisitas (keaslilan) suatu sumber, maka pendiri atau sejarawan harus melangkah ke uji yang kedua, ialah uji kredibilitas atau sering juga disebut uji reliabilitas. Artinya peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh dapat dipercaya (*credible* atau *reliable*) kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah. Untuk

⁸ Dalam A. Daliman. Ibid. Hal. 67.

mentukan kredibilitas atau reliabilitas sumber atau dokumen dipergunakan kritik internal.

3. Interpretasi

Iterpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Fakta-fakta sejarah yang jejaknya masih nampak dalam berbagai peninggalan dan dokumen hanyalah merupakan sebagian dari fenomena realitas masa lampau, dan yang harus disadari bahwa fenomena itu bukan realitas masa lampau itu sendiri.

Interpretasi, merupakan penafsiran atau pemberian makna oleh sejarawan terhadap fakta-fakta (*Fact*) dan bukti-bukti (*Evidences*). Dalam metodologi penelitian sejarah, tahap interpretasi inilah yang memegang peranan penting dalam mengeksplanasikan sejarah. Sumber-sumber sejarah tidak akan bisa berbicara tanpa ijin dari sejarawan.

Secara metodologik interpretasi merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian sejarah (*historical research*) dan penulisan sejarah (*historical writing*). Pada dasarnya proses kerja interpretasi sudah mewarnai pula tahap heuristic, tahap kritik sumber baik kritik eksternal maupun kritik internal dan tetap akan mewarnai tahap-tahap berikutnya, yakni tahap kerja penulisan (*writing, historiography*), terutama dalam implementasi analisis-analisis, aksentuasi, generalisasi, inferensi dan organisasi penulisannya. Setelah sumber data dikumpulkan dan telah melalui krikitik sumber kemudian penulis melakukan interpretasi atau penafsiran untuk dimuat kedalam sebuah tulisan tentang Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini sejak 1990-2010.

4. Historiografi

Historiografi, ini merupakan tahap terakhir dari penelitian sejarah, dimana semua sumber yang telah menjadi fakta setelah melalui kritik, kini dieksplanasikan dengan interpretasi penulis menjadi historiografi yang naratif, deskriptif, maupun analisis. Penulisan sejarah (historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil – hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan interpretasi. Rekonstruksi akan menjadi eksis apabila hasil – hasil pendirian tersebut ditulis.⁹

Penulisan ini, bentuk penjelasan atau eksplanasi disajikan tidak hanya dalam bentuk narasi, melainkan dalam bentuk analisis secara mendalam. Ini disebabkan karena penulisan ini menggunakan pendekatan ilmu politik, sosiologi, agama dan pendidikan dengan berbagai teorinya yang dapat membantu dalam menganalisis sebuah peristiwa bersejarah.

Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja ketrampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetap yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi*.¹⁰ Penulisan Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini telah Melalui berbagai tahap metode penelitian dengan melalui pengumpulan data atau heuristik kemudian kritik sumber dan interpretasi atau

⁹ Ibid. Hal. 99.

¹⁰ Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal. 121.

penafsiran agar ditahap terakhir ini, tahap historiografi atau penulisan sejarah benar-benar sesuai fakta yang ada sejak 1990-2010.

Penjelasan tentang metodologi sejarah yang dipakai penulis diatas hanyalah bersifat teoritis, efektif tidaknya implementasi dari metodologi sejarah diatas akan sangat terlihat pada hasil penelitian dan penulisan sejarah.

1.7 Kerangka Teoretis

Penelitian ini merupakan penelitian studi sejarah pendidikan yang cakupan bahasanya memusat pada perkembangan pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini.

a. Tinjauan tentang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengemban fungsi pendidikan. keberhasilan pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga Negara, melainkan juga sangat terkait erat dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹ Dalam pendidikan untuk menghasilkan warga Negara yang berhasil maka masyarakat harus mempunyai pemikiran dan emosi untuk mengetahui keadaan alam dan hubungan dengan manusia, John Dewey¹² memaparkan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara¹³ mendidik

¹¹ Fasli Jalan dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita. Hal. 13.

¹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 69.

¹³ Ibid. Hal. 69.

menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya Sedangkan pendidikan menurut SA. Bratanata dkk¹⁴ adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak hanya di lihat seperti sekarang ini, pendidikan berkembang sejak jaman Hindu, jaman Islam, jaman penjajahan. Aman Islam pendidikan dan pengajaran Islam di Indonesia ada 3 sistem yaitu pendidikan di Langgar, Pendidikan Pesantren dan pendidikan Madrasah.

Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini merupakan pendidikan Islam Madrasah. Madrasah atau sekolah merupakan lembaga pendidikan Islam yang di pelopori seorang Mentri terkenal dari dunia Arab bernama Niam-el-Mulk (abad ke-11) tokoh ini mengadakan pembaharuan dengan memperkenalkan sistem pendidikan yang semula bersifat murni theologia (ilmu ke-tuhanan) dan menambahkan ilmu-ilmu keduniawian seperti astronomi (ilmu perbintangan) dan ilmu obat-obatan. Dalam perkembangannya madrasah ini ada yang berjenjang sejajar dengan pendidikan dasar dan menengah.¹⁵ Sedangkan menurut A.A Albone Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, sehingga mereka mampu

¹⁴ Ibid. Hal. 69.

¹⁵ Abdul Rahman Saleh. 2004. Op. Cit. Hal. 11.

melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan Al-Qur'an dan Al- Hadits.¹⁶

Perkembangan pendidikan Islam membawa perubahan bagi masyarakat Tomini sehingga masyarakat berinisiatif membangun Madrasah atau sekolah Aliyah Alkhairaat di Tomini. Menurut Ahmad D. Marimba¹⁷ pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut ABD. Rahman Saleh ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT. Sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.¹⁸ Jadi perkembangan pendidikan dalam penelitian ini adalah perkembangan pendidikan di Madarasah Aliyah Alkahiarat Tomini untuk menjadikan manusia berpendidikan, lebih dewasa dan membentuk kepribadian sesuai ajaran Islam.

¹⁶ A.A. Albone. 2009. Op. Cit. Hal. 34.

¹⁷ dalam Kunandar. 2007. Op. Cit. Hal. 110.

¹⁸ Ibid. Hal. 112.

1.8 Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu									Ket
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Aprl	Mei	Juni	
Penyusunan Proposal										
Bimbingan Proposal										
Ujian Proposal										
Penelitian										
Penyusunan Laporan Akhir										
Ujian Skripsi										

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara garis besar sistematika penulisan yang berdasarkan pada judul **Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini 1990-2010 (Studi Sejarah Pendidikan)**. pada penulisan ini, agar lebih terarah maka perlu mencantumkan sistematik penulisan yaitu terdiri dari Judul; Surat Pernyataan; Motto dan Persembahan; Persetujuan Pembimbing; Lembar Pengesahan; Kata Pengantar; Daftar Isi sebagai petunjuk pembaca untuk menemukan sub-sub bab yang dibahas dalam skripsi.

Pada Bab I (Pendahuluan), yang didalamnya terdapat uraian-uraian pokok mengenai Latar Belakang; Pembatasan Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan dan Manfaat Penelitian; Kajian Sumber; Metode Penelitian; Kerangka Teori; Jadwal Penelitian; Sistematika Penulisan. Bab II (Gambaran umum objek penelitian), dalam Bab ini akan dibahas mengenai: Letak Geografis; Pendudukan dan Kondisi Ekonomi; Sosial yang mencakup Pendidikan dan Agama. Bab II juga membahas sejarah Kecamatan Tomini. Bab III (Tinjauan Singkat Sejarah Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini), Pada bab ini akan dibahas mengenai Sejarah Madrasah; Sejarah Berdirinya Alkhairaat; dan Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini. Bab VI (Perkembangan Pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairat Tomini), dalam Bab ini akan dibahas mengenai Kurikulum; Tenaga Pendidik/Guru; Penerimaan dan Populasi Murid/Siswa; Sarana dan Prasarana sebagai penunjang berkembangnya pendidikan Madrasah Aliyah Alkhairaat Tomini di Kecamatan Tomini. Bab VII (Penutup) merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berupa Simpulan dan Saran.

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang memuat Daftar Pustaka; Lampiran-lampiran; Surat Penelitian dan Curriculum Vitae. Daftar pustaka yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa buku-buku yang secara eksplisit dijadikan sumber pendukung dalam penelitian. sedangkan lampiran yang dimaksudkan adalah berisi dokumen, tabel, gambar/peta serta daftar yang dapat diperlukan sebagaimana mestinya dalam penjelasan dari isi skripsi.